

## SIMBOL KASAB SEBAGAI GAGASAN PENCIPTAAN KARYA TIRAI KALIGRAFI

Widyana Wulandari Z

Program Pascasarjana, Penciptaan Seni Kriya  
Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Padangpanjang, Sumatra Barat  
E-mail : [widyawulandari1995@gmail.com](mailto:widyawulandari1995@gmail.com)

### Abstrak

Penciptaan karya yang berjudul "Tirai Kaligrafi" mengangkat simbol *Kasab* sebagai objek penciptaan yang terfokus pada nilai *Kasab* tentang nasihat kehidupan pemimpin yang diekspresikan melalui seni kaligrafi bersumber dari Al-Qur'an. *Kasab* adalah benda adat milik masyarakat Aceh Selatan yang digunakan dalam setiap pelaksanaan upacara adat salah satunya pernikahan. Metode penciptaan karya ini melalui beberapa tahap. Tahap eksplorasi, eksperimen, perenungan dan pembentukan. Bahan dasar yang digunakan yaitu kayu surian. Pemilihan medium kayu yang digunakan memiliki kepadatan agar dapat diukir menggunakan mesin *Scrool Jigsaw*. Teknik pengerjaan yang digunakan yaitu teknik ukir kerawang. Teknik *finishing* menggunakan cat hitam, emas dan *clear*. Karya yang diciptakan berjumlah lima item, dengan rupa dua dimensi. Visualisasi karya merupakan ekspresi kaligrafi yang menjadi ornamen pengisi memenuhi bidang lidah-lidah. Berdasarkan karya seni yang diciptakan bertujuan sebagai dakwah penekanan bentuk lebih mengutamakan kejelasan bentuk seni kaligrafi.

**Kata Kunci:** *Kasab*; Seni Kaligrafi; Konservasi; Dakwah

### Abstract

*The creation of the work entitled "Curtain Calligraphy" raised the Kasab symbol as the object of the invention, which focused on Kasab's values about the advice of a leader's life, which was expressed through calligraphy art sourced from the Qur'an. Kasab is a traditional object belonging to the people of South Aceh used in every implementation of conventional ceremonies, one of which is marriage. Creating this work goes through several stages—exploration, experimentation, reflection, and formation. The primary material used is Surian wood. The selection of the wood medium used has a density to be carved using a Scrool Jigsaw machine. The technique used is the filigree carving technique. The finishing technique uses black, gold, and transparent paint. There are five items created with a two-dimensional appearance. The visualization of the work is expression calligraphy becomes an ornament to fill the fields of the tongue. Based on the work of art created to proselytize, emphasis is placed on the clarity of calligraphy art.*

**Keywords:** *Kasab*; Calligraphy Art; Conservation; Da'wah

### PENDAHULUAN

Penciptaan berjudul "Tirai Kaligrafi" ini terinspirasi dari *Kasab* Aneuk Jamee. *Kasab* adalah salah satu benda adat milik masyarakat Aceh yang selalu digunakan setiap pelaksanaan upacara adat daur hidup seperti upacara

adat pernikahan, *khitanan* (sunatan), syukuran, kematian dan upacara adat yang dianggap sakral lainnya. *Kasab* tersebut terdiri dari beberapa komponen di antaranya *Meuracu*, *Tapak Meuracu*, *Kipeh*, *Dalansi*, *Banta Gadang*, *Banta Basusun*, *Langik-langik* dan *Kaniang*.

Masing-masing komponen tersebut memiliki makna filosofi kehidupan. Salah satunya komponen yang ada pada *Kasab Kaniang*.

Secara harfiah *Kaniang* artinya kening atau dahi. Kening merupakan bagian paling atas bagian tubuh yang terletak dikepala. Kepala sering diinterpretasi sebagai simbol dengan letak pemikiran yang sangat berpengaruh bagi anggota tubuh lainnya. Baik sumber pemikiran, maka baik juga yang akan terealisasi oleh tubuh. Oleh karena itu komponen *Kasab* dalam hiasan ruangan selalu disusun pada bagian teratas.

Terdapat tiga bagian komponen *Kaniang* yaitu; pertama, pada bagian paling atas ini melambangkan raja. Bagian ini terdapat motif pucuk rebung, yang bermakna pucuk pemimpin. Kemudian ada motif daun kacang yang panjang menjalar melilit yang bermakna dengan kehidupan manusia yang terus bergerak maju. Kemudian bermotif Bunga *Situnjung* yang mana dalam kepercayaan masyarakat suku Aceh Selatan memaknai motif ini sebagai keagungan budi nurani masyarakat Aceh Selatan. Berikut bagian kedua terdapat simbol berbentuk lidah, ada dua bentuk lidah yaitu bulat dan runcing. Lidah-lidah ini menyimbolkan sebagai lidah-lidah kepemimpinan. Lidah runcing melambangkan lidah perempuan, yang bulat melambangkan lidah laki-laki.

Jika dikaitkan dalam kepemimpinan, dapat dimaknai perdamaian dan persatuan merupakan hal terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. Kendati lidah tak bertulang, tetapi kata-kata tanpa terjaga juga tajam (lidah runcing) dapat memicu perpecahan. Maka dari itu seorang pemimpin harus pandai menjaga lidah (lidah bulat) untuk terjaga dari peluang

membuat banyak orang sakit hati (lidah runcing). Maka dapat digaris bawah pesan dan nasehat positif yang dapat dijadikan ide penciptaan karya kriya kayu. Yaitu menyampaikan nasehat tentang seorang pemimpin yang berkewajiban menjaga perdamaian dan kesatuan masyarakatnya dengan menjaga lisan dari penyampaian hal-hal yang tidak baik. Telah kita yakini juga bahwa dalam pandangan dan ajaran Agama Islam, Allah *Subhanahu Wata'ala* memerintahkan manusia untuk menjadi pribadi manusia yang santun dan berakhkhlakul karimah, seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wasallam*. Berdasarkan firman Allah pada Surah Al-Ahdzab ayat 21 telah ada suri tauladan yang dapat di tauladani oleh manusia dalam memimpin sebuah kaum.

Maka dari penjelasan di atas timbullah suatu ide penciptaan kriya seni tentang nasihat nilai kehidupan dan kepemimpinan kedalam bentuk ukiran kaligrafi. Melalui seni, dakwah dapat disampaikan dan disebarkan kekhlayak dalam wujud yang dapat diterima masyarakat dan syariat, salah satu seni rupa Islam tersebut adalah seni kaligrafi. Kaligrafi atau seni tulis indah adalah suatu jenis tulisan yang bersumber dari tulisan Arab. Menurut bahasa Arab disebut *Khath*. Yudoseputro mengatakan "...dalam kaligrafi Arab, kata-kata disusun menjadi kalimat yang bersumber pada ayat-ayat dari Al-Qur'an atau Hadith" (1986:115). Kalimat yang dikutip mengandung nasihat tentang kehidupan maupun beragama yang diperkuat oleh dalil. Dalil ini nanti yang akan diaplikasikan kedalam simbol *Kasab*. Kaligrafi merupakan salah satu ilmu seni yang turun temurun sejak zaman Nabi Muhammad *Salallahu 'Alaihi Wassalam*. buku *Kaligrafi Arab Dengan*

*Bacaan Huruf Latin dan Artinya* mengatakan “sebagian besar kaligrafi adalah cuplikan ayat-ayat atau surah-surah dari Al-Quran serta hadis-hadis dan makolah”.

Kaligrafi tersebut menjadi pengisi pada simbol *Kasab*. Pengisi pada simbol tersebut menjadi ornamen kaligrafi. Penciptaan ini bertujuan sebagai media untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat melalui kaligrafi ayat Al-Qur'an tentang nasihat kehidupan yang berlandaskan syariat. Berdasarkan tujuan di atas konsep dakwah yang ingin disampaikan adalah tentang kepemimpinan, sesuai dengan komponen *Kasab* yang dijadikan acuan yaitu lidah-lidah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karya 1



Gambar "Suri Tauladan"  
(Foto: Widyana Wulandari Z, 2019)

Konsep Islam tentang kepemimpinan sudah ideal seperti pemimpin Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam yang seharusnya dapat menjadi contoh dan panutan.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ  
أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثْرًا

Desain tersebut berangkat dari *Kasab* berbentuk persegi terletak paling atas yang merepresentasikan sosok pemimpin. Kaligrafi dari Q.S Al-Ahdzab ayat 21 disusun sedemikian rupa berbentuk persegi. Kaligrafi tersebutlah

yang menjadi motif pengisi pada simbol *Kasab*.

Karya ini berukuran 160 cm x 20 cm. Berbahan dasar *full* kayu yang menggunakan teknik kerawang. Karya ini diukir menggunakan mesin *jigsaw* dan pahat. Pada tahap *finishing* menggunakan cat semprot emas dan plitur.

Empat sifat yang dimiliki Nabi sebagai pemimpin dan pembawa risallah Allah yaitu:

1. Shiddiq (Jujur)
2. Amanah (Dipercaya)
3. Tabligh (Penyampai yang baik)
4. Fathonah (Cerdas dan Pintar)

Dengan bekal keempat sifat ini, Rasulullah berhasil menyampaikan ajaran Islam dan memperoleh kemenangan atas orang-orang musyrik dan kafir Quraisy.

### 2. Karya II



Gambar "Shiddiq"  
(Foto: Widyana Wulandari Z, 2019)

*Shiddiq* adalah sifat dimana seseorang akan selalu berkata dan berperilaku jujur dalam hidupnya. Hal ini merupakan sikap utama yang harus dimiliki seorang pemimpin.

Lawan dari sikap ini adalah kebohongan. Bayangkan bagaimana jika seorang pemimpin terbiasa berbohong? Bagaimana sebuah kehidupan akan sejahtera jika pemimpinnya suka berbohong dan kerap kali menutupi fakta yang harus diketahui masyarakat? Dan hal

tersebut telah dijelaskan di dalam Q.S Az-Zumar:33

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۗ  
أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Desain di atas berangkat dari *Kasab* yang berbentuk lidah-lidah. Kaligrafi dari Q.S Az-Zumar ayat 33 tersebut disusun sedemikian rupa berbentuk lidah-lidah. Kaligrafi tersebutlah yang menjadi motif pengisi pada simbol *Kasab* tersebut.

Karya ini berukuran 50 cm x 20 cm. Berbahan dasar *full* kayu yang menggunakan teknik kerawang. Karya ini diukir menggunakan mesin *jigsaw* dan pahat. Tahap finishing menggunakan cat semprot emas dan bening sebagai pelapis untuk melindungi permukaan cat.

### 3. Karya III



Gambar "Amanah"  
(Desain : Widyana Wulandari Z, 2019)

Amanah (Dipercaya) artinya adalah kemampuan untuk menjaga segala sesuatu yang dipercayakan. Kepemimpinan adalah sebuah amanah dan hal ini memiliki makna yang besar, bahwa menjadi pemimpin harus dituntut bertanggungjawab. Tanggungjawab ini bukan hanya kepada rakyat, tetapi juga kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Dan hal tersebut telah disebutkan di dalam Q.S An-Nisa:58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ  
إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا  
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا نَصِيرًا

Desain di atas berangkat dari *Kasab* yang berbentuk lidah-lidah. Kaligrafi dari Q.S An-Nisaa ayat 58 tersebut disusun sedemikian rupa berbentuk lidah-lidah. Kaligrafi tersebutlah yang menjadi motif pengisi pada simbol *Kasab* tersebut. Karya ini berukuran 50cmx40cm. Berbahan dasar *full* kayu yang menggunakan teknik kerawang. Karya ini diukir menggunakan mesin *jigsaw* dan pahat. Pada tahap finishing menggunakan cat semprot emas dan plitur.

### 4. Karya IV



Gambar "Fathonah"  
(Desain : Widyana Wulandari Z, 2019)

Fathonah artinya seorang pemimpin haruslah memiliki kecerdasan diatas rata-rata masyarakatnya sehingga memiliki kepercayaan diri. Kecerdasan pemimpin akan membantunya dalam memecahkan segala macam persoalan yang terjadi dimasyarakat.

Pemimpin yang cerdas tidak mudah frustrasi karena dengan kecerdasannya dia akan mampu mencari solusi. Pemimpin yang cerdas tidak akan membiarkan

masalah berlangsung lama karena ia selalu dapat menyelesaikan masalah dengan cepat.

Dan hal tersebut telah disebutkan di dalam Q.S Yusuf ayat 55:

لَا أَجْعَلُنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ  
إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ

Desain di atas berangkat dari *Kasab* yang berbentuk lidah-lidah. Kaligrafi dari Q.S Yusuf ayat 55 tersebut disusun sedemikian rupa berbentuk lidah-lidah. Kaligrafi tersebutlah yang menjadi motif pengisi pada simbol *Kasab* tersebut. Karya ini berukuran 50 cm x 20 cm. Berbahan dasar *full* kayu yang menggunakan teknik kerawang. Karya ini diukir menggunakan mesin jigsaw dan pahat. Pada tahap finishing menggunakan cat semprot emas dan plitur.

### 5. Karya V



Gambar "Tabligh"  
(Desain : Widyana Wulandari Z, 2019)

Tabligh diartikan sifat ini sebagai bentuk penyampaian yang jujur sekaligus bertanggungjawab atas tindakan yang diambilnya. Pemimpin yang tabligh tidak akan menutupi atau melindungi kesalahan-kesalahan atau kemunkaran yang terjadi dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin tidak boleh bersifat demikian karena itu merupakan sifat

seorang pemimpin yang dzalim.

Hal ini telah disebutkan di dalam Q.S Al-Maidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ  
مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ  
وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Desain di atas berangkat dari *Kasab* yang berbentuk lidah-lidah. Kaligrafi dari Q.S Al-Maidah ayat 67 tersebut disusun sedemikian rupa berbentuk lidah-lidah. Kaligrafi tersebutlah yang menjadi motif pengisi pada simbol *Kasab* tersebut.

Karya ini berukuran 50 cm x 40 cm. Berbahan dasar *full* kayu yang menggunakan teknik kerawang. Karya ini diukir menggunakan mesin jigsaw dan pahat. Pada tahap finishing menggunakan cat semprot emas dan plitur

### Desain Pameran

Pameran adalah kegiatan akhir dari penciptaan karya. Setelah menciptakan karya, karya tersebut dipamerkan diruang publik untuk memenuhi sasaran tercapai atau tidak perencanaan konsep yang diatur.

Peletakan karya atau display karya sangat penting bagi seorang pencipta karena kualitas karya ditampilkan juga dilihat dari segi pendisplayan karya. Berikut hasil akhir display karya.



Gambar Display Pameran  
(Desain : Widyana Wulandari Z, 2019)

## PENUTUP

Karya dengan objek penciptaan *Kasab* ini telah mencoba merepresentasikan suatu makna, pesan dan tanda yang mengandung nasihat tentang kepemimpinan ke dalam ornamen kaligrafi. Melalui karya ini masyarakat Aceh khususnya Aceh Selatan dapat memahami makna apa yang terdapat pada *Kasab* baik dari segi estetika maupun dalam segi agama. Karya ini bertujuan menyampaikan dakwah tentang makna kehidupan dan agama serta syari'at yang mana nasihat dan nilainya secara seni estetika ada pada simbol dan motif *Kasab*.

Proses pembuatan karya ukir kayu ini ditempuh melalui beberapa tahap sebagai berikut: (a) mendesain pola kaligrafi Arab beserta bidang background pola *Kasab* pada kertas dengan pengaturan komposisinya. Untuk membuat pola ini menggunakan pensil untuk sket dan menggunakan spidol jika sket sudah jadi sehingga jelas, (b) gambar desain diaplikasikan pada papan kayu (c) mengukir desain pada papan kayu dengan cara digergaji kayu sesuai gambar desain secara global. Setelah itu di mulai tahap ngalusi yaitu membentuk pola gambar secara halus kearah penyempurnaan

bentuk yang diinginkan, (d) penghalusan menggunakan amplas pada semua objek karya, (e) langkah terakhir yaitu karya di warna menggunakan cat semprot putih untuk warna dasar, cat *gold* (emas) untuk warna utama, dan terakhir warna *clear* (bening) untuk pengkilapan warna.

Hasil karya seni ukir kayu dua dimensional berbentuk pola *Kasab* dan kaligrafi Arab sebagai ornamen pengisi. Kalimat yang diambil adalah Ayat pertama pada Surat Al-Ikhlâs, kalimat Tauhid dan kalimat dzikir takbir, tahmit dan tasbih.

### 1. Saran

Berdasarkan hasil proses berkarya, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam pembuatan karya seni tak terlepas dari sebuah konsep, sehingga konsep perlu diperhatikan. Ketrampilan juga sangat diperlukan dalam berkarya seni sehingga dibutuhkan latihan – latihan untuk mengasahnya.
2. Karya seni ukir menggunakan mesin *scroll* merupakan karya seni yang sedikit rumit, sehingga diperlukan kesabaran, ketekunan, ketelitian dan ketrampilan dalam menuangkan ide ke media karya.
3. Untuk lebih memaksimalkan hasil karya, perlu diperhatikan pula alat dan sarana penunjang lainnya yang mendukung dalam pembuatan karya seni ukir kayu ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an  
Faqih, Abi. 2012. *Contoh Kaligrafi Arab Dengan Bacaan Huruf Latin dan Artinya*. Surabaya: Apollo Lestari  
Guntur, 2004. *Ornamen Sebuah Pengantar*. Surakarta: P2AI bekerja

sama dengan STSI Press Surakarta.

Gustami, SP, 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur "Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia"*. Banda Aceh: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Bidang Adat dan Nilai Budaya.

Hermaliza, Essi, dkk. 2013. *Simbol dan Makna Kasab di Aceh Selatan*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh.

Leigh, Barbara. 1989. *Tangan-Tangan Terampil*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Sirrajuddin AR, D. 1992. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Multi Kreasi Singgasana  
Sustarina, Yelly. 2015. *Catatan Pengrajin Kasab*. Banda Aceh: Kota Naga.

Yudoseputro, Wiyoso. 1986. *Pengantar Seni Rupa Islam Di Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Yulika, Febri. 2012. *Sejarah Perkembangan Seni Islam dan Kesenian dalam Islam Jilid I*. ISI Padangpanjang.